

IMPLEMENTASI PROGRAM *HAND CRAFT* SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 28 SURABAYA

Redda Fitriana

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail Refindadarmaputra@gmail.com

Sulasminten

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan adalah kebutuhan semua orang, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK). Keterbatasan yang dialami menjadikan anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Mengingat karakteristik ABK yang berbeda-beda sehingga SMPN 28 Surabaya perlu *manage* peserta didik dengan baik agar semua kebutuhannya dapat terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi program *hand craft* dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) kegiatan asesmen dilakukan pada saat ABK pertama kali masuk selain dapat mengetahui karakteristik ABK lebih jauh juga dapat mengetahui bakat minatnya walaupun hanya dasarnya saja; (2) tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah mengetahui bakat minat ABK adalah dengan mengikutkan ekstrakurikuler, lomba-lomba, memasukan kedalam jadwal terapi masing-masing ABK serta mengarahkan siswa masuk ke sekolah lanjutan; (3) program *hand craft* dilaksanakan setiap hari jumat selain itu pelaksanaannya juga dimasukkan kedalam jadwal pelajaran/jadwal terapi masing-masing ABK; (4) proses penanaman karakter pada anak berkebutuhan khusus dilakukan secara *continue*, serta adanya komitmen dari seluruh pihak sekolah untuk menanamkan karakter pada anak berkebutuhan khusus

Kata Kunci: sekolah inklusi, bakat minat, karakter

Abstract

Education is needs for all people but also for children who have special needed (ABK). Limitedness which they have so they need education service correctly suitable with their needs and children's characteristic. Remembered characteristic of special needs student that different so the school must manage the student well in order to all school their needs can fulfilled. This study aims to describe how programs handicraft in shaping the character of children with special needs. This research used a qualitative approach with descriptive methods and case study design. The technique that to do in collecting data is use deep interview, participant observation, and documentation study. While data analysis which using data reduction, data presentation and data verification. Data validity checking by credibility, transferability, dependability, and confirmability. This results of research showing that: (1) assessment activity conduct when ABK come for the first time another can to know characteristic ABK more also can know talent of ABK although in base only; (2) follow-up that school doing after the school know talent of ABK is give along with school's extra, competition, and also include ABK to therapy schedule for each ABK and also direct the student to continue to senior high school; (3) hand craft program to realization every Friday another than realization also enter to lesson schedule or therapy schedule for each needs student; (4) the investmen program character of needs student doing continuity, existence commitment from all school side to follow investment character of needs special student.

Keywords: school inclusion, talent and interest, character

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan semua orang, tidak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Keterbatasan yang dialami menjadikan Anak Berkebutuhan Khusus memerlukan layanan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Layanan pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran dengan menggabungkan siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus adalah pendidikan inklusi.

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan yang memperhatikan bagaimana mentransformasikan sistem pendidikan, sehingga dapat merespon keanekaragaman siswa yang memungkinkan guru dan siswa merasa nyaman dengan keanekaragaman tersebut, serta melihatnya lebih sebagai suatu tantangan dan pengayaan dalam lingkungan belajar daripada melihatnya sebagai suatu problem. Kunci keberhasilan program pendidikan inklusi adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi akademik dan profesional dalam pendidikan khusus. Guru-guru di sekolah pendidikan inklusi memiliki pemahaman dan kompetensi yang memadai dalam mengelola proses pembelajaran yang memungkinkan dapat memaksimalkan potensi setiap anak, sehingga anak dapat terlibat apapun kondisinya, dan kebutuhan khususnya terlayani.

Mengingat karakteristik anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda sehingga sekolah perlu *manage* peserta didik dengan baik agar semua kebutuhannya dapat terpenuhi dan dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Manajemen peserta didik sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Menurut Knezevich (Imron, 2011: 6) manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian dan pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Dalam program bakat dan minat selain ingin mengoptimalkan potensi dari anak berkebutuhan khusus program tersebut juga ingin menanamkan karakter pada anak berkebutuhan khusus. Kegiatan bakat dan minat anak berkebutuhan khusus SMP Negeri 28 Surabaya memberikan dampak yang cukup baik dalam membentuk rasa percaya diri, kemandirian dan kreatif pada anak berkebutuhan khusus. Sebelum melakukan kegiatan bakat dan minat, maka perlu melakukan serangkaian tes seperti

tes asesmen, tes bakat minat, dan tes IQ. Dari serangkaian tes tersebut maka bakat minat dari abk dapat diketahui walaupun hanya dasarnya saja. Seiring berjalannya waktu gpk terus melakukan identifikasi untuk mencari potensi-potensi dari abk yang masih belum diketahui. Setelah diketahui abk diarahkan untuk mengikuti ekskul, lomba-lomba, serta memasukkan kedalam jadwal terapi masing-masing abk. Dalam kegiatan *hand craft* untuk menanamkan rasa percaya diri dan *entrepreneur* pada abk diajarkan melalui kegiatan berjualan hasil karya yang diperoleh dari kegiatan *hand craft* kepada guru-guru serta temannya sehingga dengan begitu anak berkebutuhan khusus dapat bersosialisasi dengan baik tanpa merasa minder dengan kekurangannya sekaligus juga dapat memiliki jiwa *entrepreneur*. Selanjutnya, dalam menanamkan kemandirian serta kreatif pada abk diajarkan melalui memberi kebebasan berkreasi saat kegiatan *hand craft* namun tetap diarahkan oleh gpk agar hasil dari *hand craft* tersebut dapat bernilai jual.

Berdasarkan data di atas, peneliti melakukan penelitian tentang “Implementasi Program *Hand Craft* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 28 Surabaya” dengan fokus penelitian yaitu: (1) Kegiatan Asesmen dalam mengetahui bakat minat anak berkebutuhan khusus; (2) tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah mengetahui bakat minat anak berkebutuhan khusus; (3) pelaksanaan program *hand craft*; (4) proses penanaman karakter pada abk melalui *hand craft*. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan asesmen dalam mengetahui bakat minat abk; (2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah mengetahui bakat minat abk; (3) untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program *hand craft*; (4) untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penanaman karakter pada abk melalui *hand craft*.

Mulyasa (2004: 46) manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Manajemen peserta didik memiliki tiga tugas utama yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Program pembinaan peserta didik telah diatur dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan peserta didik. Sekolah diharapkan memiliki program-program atau kegiatan yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi dan mampu bersaing atau berprestasi maksimal, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Program dan kegiatan juga diharapkan dapat mengembangkan

karakter, kepribadian, kedisiplinan, sportivitas, bakat, minat, dan kompetensi peserta didik.

Guru perlu mengenal setiap anak didiknya dan bakat-bakat khusus yang mereka miliki, agar dapat memberikan pengalaman pendidikan yang dibutuhkan oleh masing-masing siswa untuk dapat mengembangkan bakat-bakat mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan perorangan (individual) antara siswa dalam bakat dan minat serta mengusahakan pemenuhan kebutuhan pendidikan setiap siswa adalah tugas seorang pendidik.

Menurut Psikolog Clara Kiswanto (<http://tipsangguru.wordpress.com/2010/04/10/cara-mengenal-minat-dan-bakat-siswa> diakses pada 6 Juli 2015 pukul 15:00 wib) Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengetahui bakat siswa, yaitu: (1) melihat tingkah laku anak; (2) mengikuti perkembangan anak dengan cermat; (3) memberikan berbagai stimulus atau rangsangan kepada anak; (4) melakukan tes psikologi (tes bakat) untuk melihat kelebihan dan kelemahan anak, tes dapat dilakukan saat masuk sekolah.

Bakat dan minat peserta didik perlu diketahui agar sekolah dapat mengetahui potensi serta dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhannya. Melalui program bakat minat selain dapat mengembangkan potensi yang dimiliki juga dapat membentuk karakter dari anak berkebutuhan khusus. Menurut Fitri (2012:52) ada lima langkah yang bisa ditempuh dalam melaksanakan pendidikan karakter, (1) merancang dan merumuskan karakter yang ingin diajarkan pada siswa; (2) menyiapkan sumber daya lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan; (3) meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya; (4) melaksanakan pendidikan karakter secara berkelanjutan dan konsisten; (5) melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan.

Dengan tercapainya pendidikan karakter di sekolah, diharapkan terlahir generasi muda masa depan, khususnya peserta didik yang tidak saja cerdas secara psikomotorik, tetapi juga memiliki keluhuran karakter. Sehingga, peserta didik dapat menjadi sosok manusia unggul yang dibalut dengan ketinggian dan keluhuran karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Rancangan penelitian studi kasus dalam penelitian ini adalah mempelajari dan memahami secara langsung dan mendalam tentang implementasi program *hand craft* sebagai upaya pembentukan karakter di SMPN 28 Surabaya. Penelitian tentang implementasi program non-akademik sebagai upaya pembentukan karakter di laksanakan di SMP Negeri 28 Surabaya. SMP Negeri 28 Surabaya beralamatkan di jl. Menganti Lidah Wetan 29B Surabaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Informan untuk teknik wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, direktur pendidikan inklusi, guru pendamping khusus serta siswa inklusi.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan. Menurut Bogdan dan Taylor (Prastowo, 2014: 221) Observasi partisipan adalah penelitian yang dicirikan di dalamnya ada interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah milieu (lingkungan) masyarakat yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014: 329) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan melakukan studi dokumentasi terkait kegiatan asesmen dalam mengetahui bakat minat abk, tindak lanjut sekolah, pelaksanaan *hand craft*, serta proses penanaman karakter pada abk.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2014: 335) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 337) adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada standar khusus yang harus dipenuhi dalam penelitian kualitatif tersebut. Lincoln dan Guba, 1985 (Riyanto, 2008: 25) menyatakan bahwa setidaknya-tidaknya ada 4 (empat) tipe standar / kriteria utama untuk menjamin keterpercayaan / kebenaran hasil penelitian kualitatif,

antara lain: (1) uji kredibilitas, (2) uji transferabilitas, (3) uji dependabilitas, (4) uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengetahui bakat dan minat anak berkebutuhan khusus itu dimulai sejak awal siswa itu masuk di SMP Negeri 28 Surabaya. Sejak awal setelah PPDB anak berkebutuhan khusus menjalani berbagai rangkaian tes yang diperlukan untuk mengetahui lebih dalam karakteristik serta bakat dan minatnya. Serangkaian tes tersebut antara lain kegiatan asesmen, identifikasi, tes bakat dan minat serta tes IQ. Hal ini sesuai dengan pendapat Clara Kiswanto (<http://tipzsangguru.wordpress.com/2010/04/10/cara-mengenali-minat-dan-bakat-siswa> diakses pada 6 Juli 2015 pukul 15:00 wib) yang mengemukakan bahwa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengetahui bakat siswa, yaitu: (1) melihat tingkah laku anak; (2) mengikuti perkembangan anak dengan cermat; (3) memberikan berbagai stimulus atau rangsangan kepada anak; (4) melakukan tes psikologi (tes bakat) untuk melihat kelebihan dan kelemahan anak, tes dapat dilakukan saat masuk sekolah.

Salah satu cara awal yang digunakan untuk mengetahui bakat dan minat anak berkebutuhan khusus yaitu melalui kegiatan asesmen. Kegiatan asesmen dilakukan setiap awal masuk setelah PPDB berlangsung. Dengan adanya asesmen pihak sekolah dapat mengetahui ketunaan anak tersebut apa, kecenderungannya kemana. Selain itu, melalui kegiatan ini juga dapat mengetahui bakat dan minat anak berkebutuhan khusus meskipun hanya dasarnya saja belum menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Budiyanto (2010: 49) asesmen anak berkebutuhan khusus adalah proses pengumpulan informasi tentang anak secara menyeluruh yang berkenaan dengan kondisi dan karakteristik kelainan, kelebihan dan kelemahan sebagai dasar penyusunan program pembelajaran, agar proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

Pada dasarnya bakat dan minat setiap anak itu berbeda-beda, maka dari itu bakat dan minat anak berkebutuhan khusus memang perlu diketahui agar pihak sekolah dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Bagi anak berkebutuhan khusus keterampilan itu lebih diutamakan daripada bidang akademis. Karena apabila anak berkebutuhan khusus dituntut untuk unggul di akademis mereka tidak mampu, sehingga mereka perlu pemantaban/pengembangan di bakat dan minatnya.

Tindak lanjut/pembinaan yang dilakukan sekolah setelah mengetahui bakat dan minat anak berkebutuhan khusus adalah dengan cara (a)

mengikuti ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya; (b) mengikuti lomba-lomba dan pameran maupun apresiasi seni yang ada; (c) memasukan kedalam jadwal pelajaran/jadwal terapi masing-masing individu; serta (d) pihak sekolah juga mengarahkan siswa siswinya untuk masuk ke sekolah lanjutan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh anak tersebut.

Kegiatan pembinaan tersebut diberikan agar potensi dari peserta didik dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pembinaan peserta didik menurut Kemdiknas (Wibowo, 2013: 178) antara lain sebagai berikut: (1) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas, (2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, (3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, (4) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani. Penanaman nilai-nilai perilaku peserta didik (karakter) dapat diintegrasikan dalam setiap kegiatan kesiswaan atau dengan suatu bentuk kegiatan khusus yang membentuk karakter peserta didik.

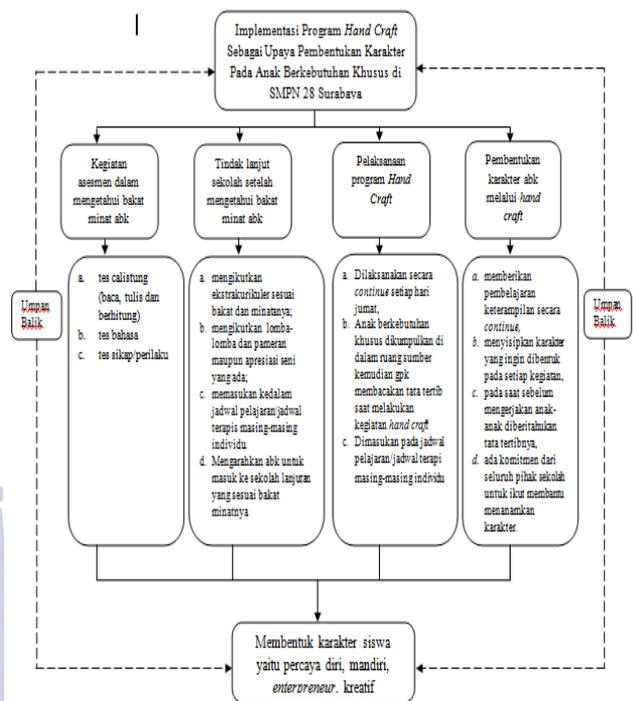
Program *hand craft* biasanya dilaksanakan pada setiap hari jumat dan dimasukan kedalam jadwal terapi masing-masing abk. Anak berkebutuhan khusus dikumpulkan di dalam ruang sumber, kemudian anak berkebutuhan khusus diajarkan untuk membuat keterampilan-keterampilan. Kegiatan *hand craft* ini selain untuk memberikan bekal keterampilan kepada anak berkebutuhan khusus juga untuk membentuk karakter dari anak berkebutuhan khusus. Mengingat pelaksanaan program *hand craft* yang dilaksanakan secara rutin/*continue* setiap hari jumat, maka hal itu sesuai dengan pendapat dari Fitri (2012:52) ada lima langkah yang bisa ditempuh dalam melaksanakan pendidikan karakter, (1) merancang dan merumuskan karakter yang ingin diajarkan pada siswa; (2) menyiapkan sumber daya lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berakarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan; (3) meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya; (4) melaksanakan pendidikan karakter secara berkelanjutan dan konsisten; (5)

melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan.

Lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, tetapi diharapkan dapat menjadi sarana perubahan menuju keadaan yang lebih baik lagi. Lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik supaya mampu bertindak sesuai dengan norma dan peraturan. Tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan program *hand craft* selain ingin memberikan bekal keterampilan yang dapat digunakan untuk masa depannya, pihak sekolah juga ingin membentuk karakter dari anak berkebutuhan khusus.

Proses pembentukan karakter pada anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan cara (a) memberikan pembelajaran keterampilan secara *continue*, (b) menyisipkan karakter yang ingin dibentuk pada setiap kegiatan, (c) pada saat sebelum mengerjakan anak-anak diberitahukan tata tertibnya, (d) ada komitmen dari seluruh pihak sekolah untuk ikut membantu menanamkan karakter. Hal ini serupa dengan pendapat dari Fitri (2012:52) ada lima langkah yang bisa ditempuh dalam melaksanakan pendidikan karakter, (1) merancang dan merumuskan karakter yang ingin diajarkan pada siswa; (2) menyiapkan sumber daya lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan; (3) meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya; (4) melaksanakan pendidikan karakter secara berkelanjutan dan konsisten; (5) melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan. Adanya keterlibatan dari semua pihak sekolah untuk ikut menanamkan karakter secara *continue* maka akan semakin mudah dalam membentuk karakter-karakter tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat diagram konteks hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 diagram konteks hasil penelitian

PENUTUP

Simpulan

1. Bakat dan minat Anak berkebutuhan khusus diketahui melalui berbagai tes yaitu kegiatan asesmen, identifikasi, tes bakat dan minat serta tes IQ. Kegiatan asesmen dilakukan setiap awal setelah PPDB.
2. Sekolah dalam menindaklanjuti bakat dan minat abk dilakukan dengan cara mengikutkan ekstrakurikuler sesuai bakt dan minatnya, mengikutkan lomba-lomba, memasukan kedalam jadwal terapi masing-masing abk, serta mengarahkan abk untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dengan disesuaikan bakat minatnya.
3. Program *hand craft* adalah program bakat minat yang memanfaatkan barang bekas untuk membuat keterampilan seperti tempat pensil dari serbuk gergaji, hiasan tutup gelas, serta keset yang dilakukan setiap hari jumat dengan mengumpulkan anak berkebutuhan khusus di dalam ruang sumber kemudian membacakan tata tertib pelaksanaan *hand craft* serta memasukannya kedalam jadwal terapi masing-masing abk.
4. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan oleh tim inklusi saja melainkan juga dilakukan oleh seluruh pihak sekolah dengan cara mendukung semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh abk.

Saran

1. Bagi Kepala SMP Negeri 28 Surabaya
 - a. Melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan program *hand craft* seperti tersedianya ruang keterampilan khusus untuk abk.
 - b. Menjalani kerja sama dengan pihak luar seperti lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), bengkel-bengkel terdekat sehingga keterampilan yang diberikan saat kegiatan *hand craft* pada anak berkebutuhan khusus dapat semakin berkembang dan bervariasi.
2. Bagi Direktur Pendidikan Inklusi SMP Negeri 28 Surabaya

Alangkah baiknya jika dibuatkan suatu buku acuan atau buku paket yang diberikan pada siswa dalam pelaksanaan program *hand craft* sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien.
3. Bagi Guru Pendamping Khusus

Sering mengikuti pelatihan-pelatihan keterampilan yang diadakan oleh pihak luar serta dalam pelaksanaan program *hand craft* sebaiknya memberikan reward kepada siswa yang aktif dan berkelakuan baik saat kegiatan *hand craft* berlangsung. Dengan begitu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Depdiknas. 2009. *SISDIKNAS*. Bandung: Rhusty Publisher.
- Fitri, Agus Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kiswanto, Clara. 2010. *Cara Mengenali Bakat dan Minat Siswa* (online) tersedia: <http://tipzsangguru.wordpress.com/2010/04/10/cara-mengenali-minat-dan-bakat-siswa> diakses pada 6 Juli 2015 pukul 15:00 wib
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan karakter: konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab. Diterjemahkan Oleh Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, As'adi. 2010. *Deteksi Bakat Dan Minat Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Garailmu.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanta, Edi. 2012. Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karier Anak Berkebutuhan Khusus. jurnal bimbingan dan konseling "PSIKOPEDAGOGIA" 2012, Vol I. No.2. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.EdiPurwanta,M.Pd/Psikopedagogia-Upaya-meningkatkan-eksplorasi-karier-ABK.pdf>, 14 Januari 2016
- Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Dari Gagasan Ke Tindakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Riyanto, Yatim. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah Teori-Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama
- Rugaiyah dan Atiek. 2011. *Profesi kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sahertian, Piet. 1994. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Samani, Muchlas dan DRS. Hariyanto, M.S. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.